

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015 - 2021



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH

**Nama : Deny Saputra
NIM : 1600861201132
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Ekonomi Manajemen Menyatakan Bahwa Skripsi yang disusun Oleh:

Nama : **Deny Saputra**

Nim : **1600861201132**

Fakultas : **Ekonomi**

Program Studi : **Manajemen keuangan**

Judul Skripsi : **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2021**

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan pada tanggal seperti yang tertera di bawah ini :

Jambi, Juni 2023

Pembimbing I

(Hj. Atikah, S.E, M.M)

Pembimbing II

(Hana Tamara Putri, S.E., M.M)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

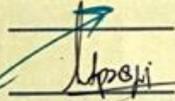
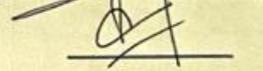
(Hana Tamara Putri, S.E., M.M)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Uji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Senin
Tanggal : 13 Juni 2023
Jam : 10:00 - 12:00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

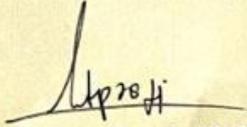
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
R. Adisetiawan, SE, MM	Ketua	
Hana Tamara Putri, SE, MM	Sekretaris	
Ahmadi, SE, MM	Penguji Utama	
Hj. Atikah, SE, MM	Anggota	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hi Arna Suryani, SE, MK, Ak, Ca, CMA

Ketua Program
Studi Manajemen


Hana Tamara Putri, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deny Saputra
Nim : 1600861201132
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : 1. Hj. Atikah, SE, MM
2. Hana Tamara Putri, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Juni 2023


Deny Saputra

ABSTRAC

DENY SAPUTRA / 1600861201132 / 2023 / Faculty of Management Economics / Influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) on Stock Prices in the Food Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2015-2021, Supervisor 1: Mrs. Hj. Atika, S.E M.M and Supervisor 2 : Ms. Hana Tamara Putri, S.E.,M.M.

This study aims to empirically examine the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) on Stock Prices in the Food and Food Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2021 period . This study uses secondary data with a population of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 – 2021. Using the purposive sampling method, a sample of 6 Food and Beverage companies was obtained.

This study uses 3 financial ratios as financial performance measurement tools, namely Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO). The analytical method used is the multiple regression equation model. Before testing the hypothesis, the data normality test and the classical assumption test are first performed. Hypothesis testing was carried out using the F-test which tested the effect of the independent variables, namely Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) simultaneously on the dependent variable, namely stock prices, and the t-test which tested the effect partially to the share price.

From the results of the regression analysis, an F value of 1.985 is obtained, which means that simultaneously the company's financial performance does not affect stock prices. The t-test shows that only the Debt to Equity Ratio (DER) has an effect on stock prices, while the Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) have no effect on stock prices partially. The coefficient of determination (R^2) is 0.149 which indicates that only 14.9% of the share price can be Explained by Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt karena atas berkat rahmat dan hidayahNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:

“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI MAKANAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)PERIODE 2015 – 2021”

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, MBA selaku Rektor Universitas Batanghari jambi.
2. Ibu Dr. Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Hj. Atika, S.E M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Hana Tamara Putri, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar (Dosen)Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat saya amallkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat
7. Para staff kariawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan fakultas ekonomi universitas Batanghari jambi.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitupun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan – laporan yang akan datatang.

Jambi, Juni 2023

Penulis



Deny Saputra

NIM.1600861201132

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Manajemen	13
2.1.2 Fungsi Manajemen	13
2.1.3 Manajemen Keuangan	14
2.1.4 Konsep Manajemen Keuangan.....	16
2.1.5 Fungsi Manajemen Keuangan	16
2.1.6 Laporan Keuangan	17
2.1.7 Jenis-jenis Laporan Keuangan	18
2.1.8 Tujuan Laporan Keuangan	19
2.1.9 Rasio Keuangan.....	20
2.1.10 Jenis-jenis Rasio Keuangan	20
2.1.11 Current Ratio (CR).....	21
2.1.12 Debt to Equity Ratio (DER).....	22
2.1.13 Total Asset Turnover (TATO).....	23
2.1.14 Harga Saham.....	24
2.1.15 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	25
2.2 Hubungan Antar Variabel	27
2.3 Penelitian Terdahulu	29
2.4 Kerangka Pemikiran	31
2.5 Hipotesis Penelitian.....	32
2.6 Metode Penelitian.....	32
2.6.1 Jenis dan Sumber Data	33
2.6.2 Metode Pengumpulan Data	33
2.6.3 Populasi dan Sampel	34
2.7 Metode Analisis Data	36
2.8 Alat Analisis	37
2.9 Uji Asumsi Klasik	37
2.10 Uji Hipotesis	40
2.11 Operasional Variabel.....	42

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	44
3.1 Bursa Efek Indonesia	44
3.2 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	45
3.2.1 Sejarah PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	45
3.2.2 Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	47
3.3 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	47
3.3.1 Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	47
3.3.2 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	49
3.4 PT. Siantar Top Tbk.....	50
3.4.1 Sejarah PT. Siantar Top Tbk	50
3.4.2 Struktur Organisasi PT. Siantar Top Tbk.....	51
3.5 PT. Mayora Indah Tbk	51
3.5.1 Sejarah PT. Mayora Indah Tbk	51
3.5.2 Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk.....	52
3.6 PT. Delta Djakarta Tbk	53
3.6.1 Sejarah PT. Delta Djakarta Tbk	53
3.6.2 Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk	54
3.7 PT. Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk	54
3.7.1 Sejarah PT. Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk	54
3.7.2 Struktur Organisasi PT. Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	58
4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda	62
4.1.3 Uji Hipotesis.....	64
4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.2 Pembahasan	67
4.2.1 Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Secara Simultan Terhadap Harga Saham	67
4.2.2 Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Secara Parsial Terhadap Harga Saham.....	68
4.2.2.1 Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham.....	68
4.2.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham	69
4.2.2.3 Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan Current Ratio Pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2021.....	4
1.2	Perkembangan Debt to Equity Ratio Pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2021	5
1.3	Perkembangan Total Asset Turnover Pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2021	6
1.4	Perkembangan Harga Saham Pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2021.....	7
2.1	Peneliti Terdahulu	29
2.2	Populasi Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Berdasarkan Bursa Efek Indonesia	34
2.3	Kriteria Dalam Pemilihan Sampel	35
2.4	Sampel Perusahaan Industri Makanan dan Minuman	36
2.5	Operasional variabel	43
4.1	Hasil Uji Normalitas	59
4.2	Hasil Uji Kolinearitas	60
4.3	Hasil Uji Auto Krelasi	62
4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
4.5	Hasil Uji F.....	64
4.6	Hasil Uji t.....	65
4.7	Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	67

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	32
3.1	Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.....	47
3.2	Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	49
3.3	Struktur Organisasi PT. Siantar Top Tbk.....	51
3.4	Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk.....	52
3.5	Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk.....	54
3.6	Struktur Organisasi PT. Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk.....	57
4.1	Grafik Scatterplot.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan mempunyai kewajiban dimana minimal setiap tahun harus menerbitkan laporan keuangan yang akan ditunjukkan oleh para investor maupun pada khalayak umum. Informasi ini sangat dibutuhkan oleh para investor untuk melihat seberapa lancar perusahaan dalam satu periodenya terutama pada neraca dan laba ruginya. Pentingnya menganalisis laporan keuangan perusahaan, selain itu juga investor harus menganalisa faktor yang ada di luar perusahaan dengan melihat suku bunga Indonesia yang akan mendukung kenaikan harga saham pada setiap waktunya. Pada informasi ini investor akan bisa menganalisa bahwa kinerja perusahaan ini untuk mendapatkan keuntungan yang di rencanakan di awal. Perusahaan dapat dinilai dari nilai laporan keuangannya, dimana akan terlihat oleh para investor kondisi perusahaan dengan transparan agar mudah untuk investor mengambil keputusan investasinya.

Tujuan perusahaan salah satunya adalah melakukan investasi saham yaitu untuk mensejahterakan para investornya atau pemegang saham perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai saham yang dimiliki sebagai cerminan bahwa saham tersebut baik dan layak untuk dimiliki oleh para investor. Bagi setiap calon investor maupun investor memiliki tujuan investasi dan yang diharapkan pada investasinya yaitu keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang di investasikan. Yang dilakukan oleh investor maupun untuk calon investor yang ingin berinvestasi di salah satu perusahaan bisa melakukan analisis kepada perusahaan yang akan dituju. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan financial suatu

perusahaan, perlu mengadakan analisis atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan dimana data finansial itu tercermin di dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan salah satu jenis analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan harga saham perusahaan dari periode satu ke periode yang lain. Menurut Hery (2016:138) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dari analisis rasio akan dihasilkan beberapa rasio keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2013: 65) rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian atau rasio pasar. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

Current ratio adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Fahmi (2011:121) current ratio atau rasio lancar adalah ukuran umum yang digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh

tempo. *Current Ratio* dikatakan sebagai rasio untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Debt to Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2006: 70).

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur beberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2019:187).

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 27 perusahaan sub sektor makanan dan minuman berupaya membuka diri dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia hingga akhir tahun 2021 dan di ambil sebanyak 6 perusahaan, di karenakan kelengkapan data dalam periode pengamatan perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut : PT. Nippon Indosari Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Treding Compeny Tbk. Adapun alasan pokok pemilihan 6 emiten tersebut adalah perusahaan-perusaan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik dalam periode 2015-2021.

Berikut adalah gambaran perkembangan *Current Ratio* Pada Industri Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021:

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2021 (Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ROTI	2,05	2,96	3,74	4,53	3,39	3,83	2,65	3,31
2	INDF	1,71	1,51	1,52	1,07	1,27	1,37	1,34	1,40
3	STTP	1,18	1,65	2,61	1,84	2,85	2,40	4,16	2,38
4	MYOR	2,36	2,25	2,39	2,65	3,43	2,93	2,33	2,62
5	DLTA	6,42	7,60	8,63	7,19	8,05	7,49	4,80	7,17
6	ULTJ	4,84	3,74	4,19	4,39	4,44	2,40	3,11	3,87
Jumlah		18,56	19,71	23,09	21,67	23,43	20,42	18,39	20,75
Rata – rata		3,09	3,29	3,85	3,61	3,91	3,40	3,07	3,46
Perkembangan (%)		-	6,20	17,10	(6,11)	8,12	(12,85)	(9,94)	0,36

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan perkembangan *Current Ratio* (*CR*) pada industri subsektor Makanan dan Minuman tahun 2015 - 2021 mengalami fluktuasi selama 7 tahun. Dimana perkembangan *Current Ratio* (*CR*) tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 17,10 % dan mengalami penurunan terendah ditahun 2020 yaitu sebesar (12,85 %). Dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,36 %.

Current ratio adalah ukuran umum yang digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. *Curren ratio* dikatakan sebagai rasio untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Berikut ini adalah perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada industri subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2021 :

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015 – 2021
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ROTI	1,28	1,02	0,61	0,50	0,51	0,37	0,47	0,49
2	INDF	1,13	0,87	0,88	0,93	0,77	1,06	1,07	0,94
3	STTP	0,90	0,99	0,69	0,59	0,34	0,29	0,18	0,42
4	MYOR	1,18	1,06	1,03	1,06	0,34	0,75	0,75	0,79
5	DLTA	0,22	0,18	0,17	0,19	0,18	0,20	0,30	0,21
6	ULTJ	0,26	0,21	0,23	0,16	0,16	0,83	0,44	0,36
	Jumlah	4,97	4,33	3,61	3,43	2,30	3,50	3,21	3,21
	Rata – rata	0,83	0,72	0,60	0,57	0,38	0,58	0,54	0,54
	Perkembangan (%)	-	(12,88)	(16,63)	(4,99)	(32,94)	52,17	(8,29)	(3,36)

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada sub sektor Makanan dan Minuman tahun 2015 – 2021 mengalami fluktuasi selama 7 tahun. Dimana perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 52,17 % dan mengalami penurunan terendah ditahun 2019 yaitu sebesar (32,94 %). Dengan rata-rata perkembangan sebesar (3,36 %).

Debt to equity ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatan sehingga beban perusahaan juga akan meningkat.

Berikut ini adalah perkembangan *Total Assets Turnover (TATO)* pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021 :

Tabel 1.3
Perkembangan *Total Assets Turnover* pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015 – 2021
(Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ROTI	0,80	0,86	0,64	0,62	0,71	0,72	0,78	0,69
2	INDF	1,49	2,30	0,79	0,76	1,09	0,50	0,55	0,74
3	STTP	1,32	1,12	1,20	1,07	1,21	1,11	1,08	1,13
4	MYOR	1,30	1,42	1,39	1,36	1,31	1,23	1,40	1,34
5	DLTA	0,06	0,06	0,57	0,58	0,58	0,44	0,52	0,54
6	ULTJ	1,24	1,10	0,94	0,98	0,94	0,68	0,89	0,89
Jumlah		6,21	6,86	5,53	5,37	5,85	4,68	5,22	5,33
Rata – rata		1,04	1,14	0,92	0,90	0,97	0,78	0,87	0,89
Perkembangan (%)		-	10,47	(19,39)	(2,89)	8,75	(19,86)	11,54	(1,63)

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan perkembangan *Total Assets Turnover (TATO)* pada industri subsektor Makanan dan Minuman tahun 2015 - 2021 mengalami fluktuasi selama 7 tahun. Dimana perkembangan *Total Assets Turnover (TATO)* tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 11,54 % dan mengalami penurunan terendah ditahun 2020 yaitu sebesar (19,89 %). Dengan rata-rata perkembangan sebesar (1,63 %).

Dalam rasio *total asset turnover* , semakin besar nilai (TATO) berarti menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktivitas perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba.

Berikut ini adalah perkembangan harga saham pada industri subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2021 :

Tabel 1.4

**Perkembangan Harga Saham pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia
Periode 2015 – 2021
(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ROTI	1.219	1.492	1.379	1.119	1.281	1.250	1.363	1.300
2	INDF	6.292	7.560	8.175	6.823	7.338	6.804	6.277	7.038
3	STTP	3.013	3.289	3.730	4.074	3.483	7.743	7.606	4.705
4	MYOR	1.064	1.448	2.022	2.743	2.407	2.225	2.393	2.043
5	DLTA	5.455	5.534	4.620	5.400	6.840	4.824	3.803	5.211
6	ULTJ	986	1.057	1.204	1.330	1.433	1.617	1.554	1.312
Jumlah		18.029	20.380	21.130	21.489	22.782	24.463	22.997	21.610
Rata – rata		3.005	3.397	3.522	3.582	3.797	4.077	3.833	3.602
Perkembangan (%)		-	13,04	3,68	1,70	6,02	7,38	(5,99)	3,69

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan perkembangan Harga Saham pada industri subsektor Makanan dan Minuman tahun 2015 - 2021 mengalami fluktuasi selama 7 tahun. Dimana perkembangan Harga Saham tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 13,04 % dan mengalami penurunan terendah ditahun 2021 yaitu sebesar (5,99%). Dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,69 %.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu Chandra Amelia Menaung dan Paulina Van Rate, 2022, Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Per 2015 – 2019, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, DER, EPS, CR dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI per 2015 – 2019

Menurut penelitian penelitian Desi Irayanti dan Altje Tumbel, 2014, Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri

Makanan dan Minuman di BEI, Industri Makanan dan Minuman di BEI kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Makanan dan minuman di BEI.

Menurut Yulia Ningsih, 2014, Analisis Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI), Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CR, ROE dan DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Menurut Bima Arif Oktianto, 2017, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama CR, DER, TATO dan NPM terhadap harga saham.

Menurut Anis Fadkhul Hidayati, 2022, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman sebelum dan Selama Pandemi Covid19 di Indonesia, Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan secara signifikan rasio aktifitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara sebelum dan selama masa pandemik.

Siti Dini dkk (2020), dalam penelitiannya Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa EPSm TAT dan CR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham melalui Uji-F.

Katrina Epifania Rante (2021), dalam penelitiannya Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham, Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif secara signifikan sebesar 0,001 sehingga Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham yang diterima.

Dhani Aspriadi (2020) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019, Menunjukkan bahwa CR, DER, ROA, ROE dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan Jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

Suriana (2021) dalam penelitiannya Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Modal yang diukur dengan (CAR) dan Likuiditas yang diukur dengan (LDR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (PBV). Sedangkan Profitabilitas yang diukur dengan (ROA) dan Rentabilitas yang diukur dengan (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tri Porwanti (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018), Dari pengujian regresi dinyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan dengan ROE, DAR, TATO memberikan pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan CR dan ROA tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Dari data diatas maka penelitian ini diberi judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2021”**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian, maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio (CR)* pada Industri sub sektor Makanan dan Minuman yang menjadi sampel penelitian ini periode 2015 – 2021 berfluktuasi, dengan perkembangan rata-rata 0,36 %.
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Industri sub sektor Makanan dan Minuman yang menjadi sampel penelitian ini periode 2015 – 2021 berfluktuasi, dengan perkembangan rata-rata (3,36 %).
3. Perkembangan *Total Assets Turnover (TATO)* pada Industri sub sektor Makanan dan Minuman yang menjadi sampel penelitian ini periode 2015 – 2021 berfluktuasi, dengan perkembangan rata-rata (1,63 %).
4. Perkembangan Harga Saham pada Industri sub sektor Makanan dan Minuman yang menjadi sampel penelitian ini periode 2015 – 2021 berfluktuasi, dengan perkembangan rata-rata 3,69 %.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* secara simultan terhadap harga saham pada Industri

Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021.

2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* secara parsial terhadap harga saham pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* secara simultan terhadap harga saham pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* secara parsial terhadap harga saham pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberi manfaat bagi:

1. Manfaat Akademis

Menambah pengetahuan penulis tentang disiplin ilmu manajemen keuangan, khususnya pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap harga saham. Dan untuk

sebagai bahan referensi atau bahan masukan untuk penelitian lanjutan dengan metode yang lebih mendalam memecahkan masalah – masalah yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi masukan bagi perusahaan, khususnya manajemen perusahaan mengenai masalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* yang mempengaruhi harga saham. Dan dapat memperbaiki, atau meningkatkan keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan dan mencari solusi pemecah masalah yang diteliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen diartikan sebagai cara mengatur hal-hal penting yang di jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Robbins masih dalam buku yang ditulis Effendi (2014: 4) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (pengertian menekankan pada efektif dan efisien).

Menurut Manullang (2012:05), manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sedangkan menurut Handoko dalam buku Effendi (2014: 4) pengertian manajemen yang dikemukakan hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam hal ini, fungsi manajemen yaitu berfungsi untuk membagi kegiatan besar kemudian dijadikan sejumlah kegiatan kecil. Pada umumnya pengorganisasian ini bisa dilaksanakan dengan cara menentukan apa saja tugas yang harus dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan, dan siapa yang harus mengerjakan.

3. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha

2.1.3 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan manajemen yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang

berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan. Manajemen keuangan adalah gabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberi profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Kasmir, 2018:7).

Menurut Sutrisno (2015:3) Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelajaran dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi maupun pendanaan atau aktiva perusahaan dengan tujuan untuk memberikan profit bagi para pemegang saham dan sustainability (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.1.4 Konsep Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2013:2) bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang dilihat oleh seorang manajer keuangan, yaitu :

- a. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan.

b. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif serta menguntungkan.

c. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai jumlah modal yang disetor atau ditempatkan.

2.1.5 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan menurut Martono (2012:4) yaitu :

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga keputusan yang lainnya. Hal ini karena keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan.

2. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama. Keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

3. Keputusan dividen

Merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

2.1.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama. Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan entitas yang dipertanyakan se jelas dan sesingkat mungkin untuk entitas dan bagi pembaca. Laporan keuangan untuk bisnis biasanya mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan arus kas tetapi juga mungkin memerlukan pengungkapan terperinci tambahan tergantung pada kerangka

akuntansi yang relevan. Laporan keuangan sering diaudit oleh lembaga pemerintah, akuntan, perusahaan, dll. Untuk memastikan keakuratan dan untuk tujuan pajak, asuransi, atau investasi (Darmawan,2020:1).

2.1.7 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:28) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang bisa di susun, yaitu :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu laporan yang disusun pada suatu saat tertentu (Munawir,2014:13).

Neraca adalah suatu laporan yang disusun dengan maksud untuk menunjukkan keadaan (posisi) finansial perusahaan pada saat tanggal tertentu.(Harnanto, 1985:1)

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba rugi adalah “Laporan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis tentang penghasilan, biaya,rugi laba yang diperoleh organisasi suatu perusahaan selama periode tertentu.(Munawir, 2014:26)”.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dimuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan, laporan ini memberikan

informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas akan data yang disajikan.

5. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan ringkasan arus kas selama satu periode. Laporan ini menunjukkan perubahan arus kas yang terjadi karena kegiatan operasi, investasi dan finansial sehingga posisi/saldo kas berubah. Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi (Fahmi, 2014:4)

2.1.8 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:11) tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.

2.1.9 Rasio Keuangan

Rasio finansial atau rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Harahap, 2011:302).

2.1.10 Jenis – jenis Rasio Keuangan

Berdasarkan tujuannya rasio keuangan terbagi menjadi 5 yaitu :

a. Rasio likuiditas

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2019: 152)

b. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnyasehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan asset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

c. Rasio profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis nya. Perusahaan adalah

sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang.

d. Rasio leverage

Adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.

e. Rasio pertumbuhan

Adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

2.1.11 Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Fahmi (2011:121) current ratio atau rasio lancar adalah ukuran umum yang digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. *Current Ratio* dikatakan sebagai rasio untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur

likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rata-rata standar industry untuk current ratio adalah 200% atau 2 kali (Kasmir: 2014). Rumus *Current Ratio* yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

2.1.12 Debt to Equity Ratio (DER)

Fahmi (2014:9) mengemukakan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. *Debt to Equity Ratio (DER)* Menurut Kasmir (2010: 156) *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2006: 70).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rata-rata

standar industri untuk debt to equity ratio adalah 80% (Kasmir 2013). Rumus rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.13 Total Asset Turnover (TATO)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur beberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2019:187).

Rumus *Total Assets Turnover (TATO)* yang digunakan :

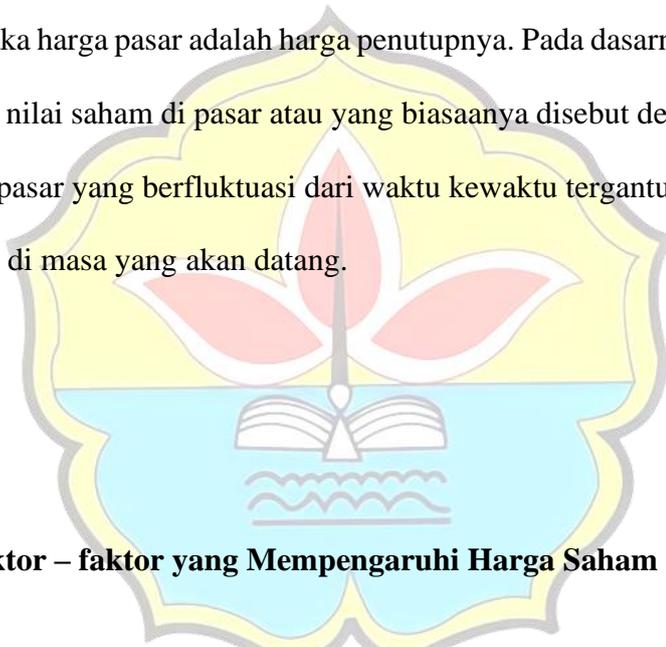
$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

2.1.14 Harga Saham

Saham merupakan sebuah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selembar saham merupakan selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapa pun persinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Menurut Ana Rokhmatussa'dyah (2011: 192) harga saham adalah bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Bukti kepemilikan ini terhadap dalam dua bentuk; Pertama, saham yang dikeluarkan atas nama pemiliknya yaitu pemegang saham ditulis pada surat saham tersebut sebagai

bukti bagaimana pemegangnya, dan saham ini dapat diperalihkan haknya walau belum sepenuhnya dilunasi harganya. Kedua, saham atas unjuk yaitu nama pemiliknya tidak ditulis dalam surat saham dan hanya mengesahkan pemegangnya sebagai pemilik.

Harga saham menurut Anoraga (2011: 29), merupakan harga pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya. Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasanya disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang.



2.1.15 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga dari suatu saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan pada umumnya, kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham meliputi faktor fundamental dan faktor ekonomi. Faktor fundamental dapat digunakan untuk memprediksi kejadian-kejadian yang akan

datang dengan menghubungkan antara rasio-rasio keuangan dengan fenomena-fenomena ekonomi. Faktor fundamental yang diperhatikan antara lain adalah rasio-rasio investasi berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan maupun data harga saham di bursa.

Menurut Brigham (2006:107), faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*) seperti perubahan dan penggantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambil alihan diverifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan di investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Diveden Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dll.

2. Faktor Eksternal

a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah

b. Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan penundaan *trading*.

2.2 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2014:134). *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kewajiban jangka panjang

pendeknya perusahaan dapat terpenuhi. Sehingga kegiatan operasionalnya tidak terganggu. Nilai *Current Ratio* yang tinggi memperlihatkan kredibilitas suatu perusahaan yang baik sehingga pada masa yang akan datang saat penagihan hutang perusahaan siap membayar.

Menurut Rahmi Nur Islami, Abdul Rahman Mus, Nurpadillah (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman, ini berarti ketika CR mengalami fluktuasi maupun tidak, akan mempengaruhi pertumbuhan harga saham di suatu perusahaan.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya Fara Dhamastuti (2004). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Fara Dharmastuti, 2004).

Menurut Kartini, M., Mardani, R. M., & Wahono, B (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Tingkat *Debt to Equity Ratio* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor dalam memilih perusahaan sebagai tempat investasi. Semakin tinggi tingkat DER maka akan semakin menurunkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut karena investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap Harga Saham

Dalam rasio *Total Assets Turnover (TATO)*, semakin besar nilai *Total Assets Turnover (TATO)* berarti menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktivitas perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba. Menurut Kasmir (2012: 53) total assets turnover digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian semakin efektif perputaran asset mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (return) yang didapat investor.

Menurut Rahmi Nur Islami, Abdul Rahman Mus, Nurpadillah (2020) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan

minuman yang artinya nilai TATO mengalami kenaikan ataupun tidak akan mempengaruhi harga saham tapi tidak signifikan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

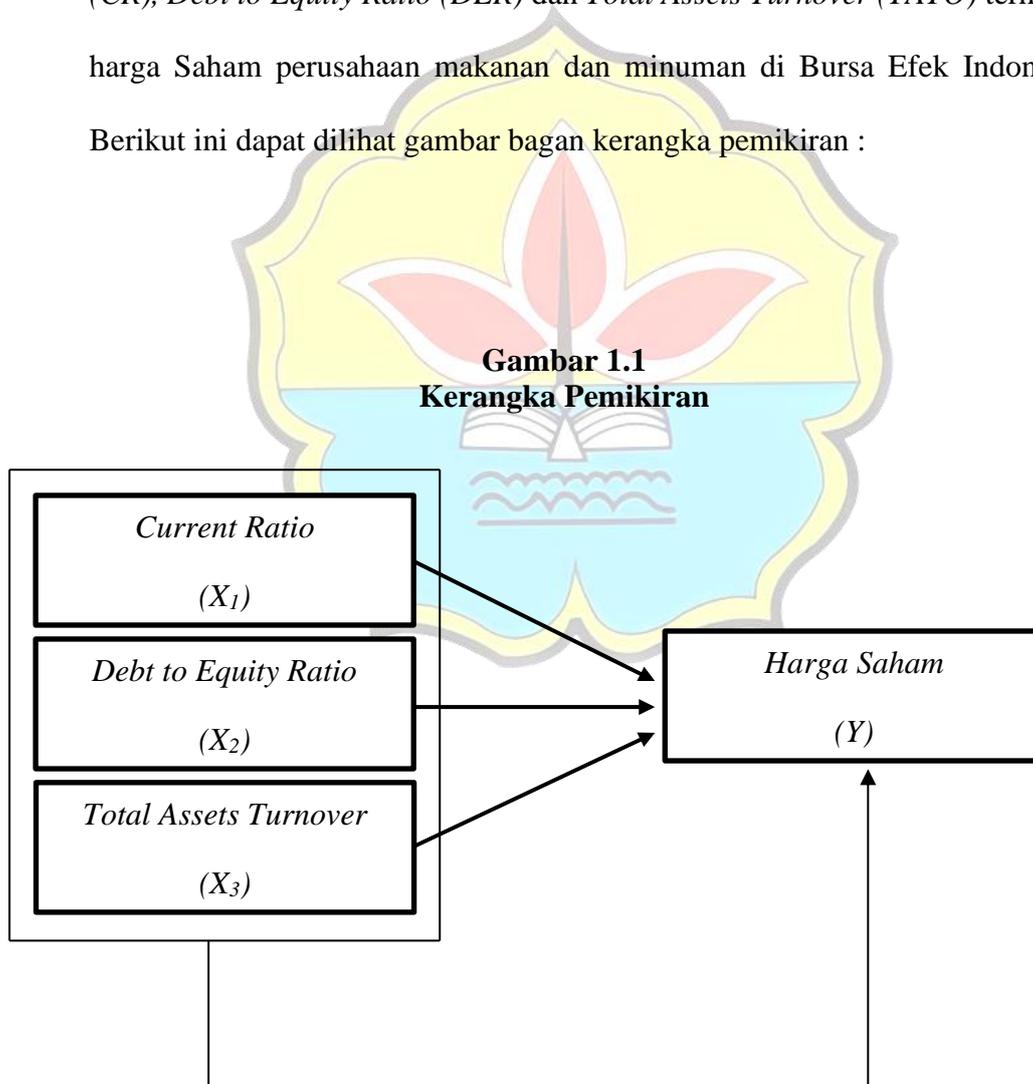
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil
1	Chandra Amelia Menaung, Maryam Mangantar dan Paulina Van Rate Jurnal EMBA, Vol.10 No.1 Januari 2022	Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Per 2015 – 2019	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, DER, EPS, CR dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI per 2015 – 2019
2	Desi Irayanti dan Altje Tumbel Jurnal EMBA, Vol.2 N0.3 September 2014	Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI	Industri Makanan dan Minuman di BEI kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Makanan dan minuman di BEI
3	Yulia Ningsih Skripsi UPN Veteran, 2014	Analisis Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CR, ROE dan DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
4	Bima Arif Oktianto Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 6 No.2 Juni 2017	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama CR, DER, TATO dan NPM terhadap harga saham
5	Anis Fadkhul Hidayati Skripsi UIN	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan	Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan secara signifikan rasio aktifitas pada

	Yogyakarta, 2022	dan Minuman sebelum dan Selama Pandemi Covid19 di Indonesia	perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara sebelum dan selama masa pandemi
6	Siti Dini, Julia Jingga dan Willy Wijaya Jurnal Ilmiah MEA, Vol 4 No 1, 2020	Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa EPSm TAT dan CR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham melalui Uji-F
7	Katrina Epifania Rante Jurnal Ilmu dan Riset, Vol 10, No 11, November 2021	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham	Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif secara signifikan sebesar 0,001 sehingga Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham yang diterima
8	Dhani Aspriyadi Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Jilid 6, No 3, November 2020	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019)	Menunjukkan bahwa CR, DER, ROA,ROE dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan Jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019
9	Suriana Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Modal yang diukur dengan (CAR) dan Likuiditas yang diukur dengan (LDR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (PBV). Sedangkan Profitabilitas yang diukur dengan (ROA) dan Rentabilitas yang diukur dengan (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
10	Tri Porwanti Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)	Dari pengujian regresi dinyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan dengan ROE, DAR, TATO memberikan pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan CR dan ROA tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut ini dapat dijabarkan gambar kerangka pemikiran penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap harga Saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini dapat dilihat gambar bagan kerangka pemikiran :



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*, berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*, berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham.

2.6 Metode Penelitian

Menurut Sunyoto (2013:19) metode penelitian yaitu metode yang akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut. Sehingga metode penelitian dapat dikatakan merupakan alur pikir sebuah penelitian.

2.6.1 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data penelitian didapatkan dari data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber tidak langsung atau memerlukan perantara orang lain atau pada dokumen yang telah tersedia (Sugiyono (2016: 225). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2021.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana data tersebut di olah. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Industri Makanan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2021. Mengenai data Kinerja Keuangan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan Pergerakan Harga Saham yang dipublikasikan di situs www.idx.co.id.

2.6.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, metode pengumpulan data yang digunakan adalah library research (kepastakaan) yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari berbagai Literatur, karangan ilmiah dan buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian.

2.6.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar pada BEI.

Tabel 2.2**Populasi Perusahaan Industri Makanan & Minuman berdasarkan BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
3	ALTO	Tri Banyan tirta Tbk.	10/07/2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14/05/2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08/05/1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19/12/2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20/03/2019
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10/07/2010
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	20/10/2002
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25/11/2019
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	18/09/2018
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
25	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
26	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14/02/2000
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Suharsimi Arikunto, 2010: 173)

Tabel 2.3
Kriteria Dalam Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten yang tergabung dalam industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2021	27
2	Emiten yang mempunyai laporan keuangan lengkap pada industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2021	10
3	Emiten yang memenuhi persyaratan uji asumsi klasik dalam periode 2015 – 2021	6
4	Jumlah Sampel Akhir	6

Dari kriteria pengambilan sampel diatas, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 6 perusahaan. Dengan periode penelitian dimulai dari tahun 2015-2021, sehingga data penelitian secara keseluruhan berjumlah 6 sampel. Berikut adalah daftar perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2.4
Sampel Perusahaan Industri Makanan & Minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	STTP	Siantar Top Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compeny Tbk

2.7 Metode Analisis Data

a. Metode Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian.

b. Metode Kualitatif

Metode kualitatif menurut Sugiyono (2013:13) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data.

2.8 Alat Analiais

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sarjono dan Julianita (2013:80) Analisis regresi adalah suatu analisis yang di gunakan untuk mengukur variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TOT)* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2021. Model hubungan harga saham dengan *CR*, *DER* dan *TOT* dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

Y = Harga saham

a = Konstanta Persamaan Regresi

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio (CR)*

X_2 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X_3 = *Total Assets Turnover (TOT)*

e_i = Kesalahan residual (error)

2.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, tetapi dalam penelitian ini menggunakan tiga pengujian yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data atau normal probability plots menunjukkan apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2013:154). Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:103-104), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107-108), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui uji Durbin- Watson (DW test). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Dasar yang digunakan untuk menganalisis ada tidaknya heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.10 Uji Hipotesis

1. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara

bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah langkah Uji f sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. $H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%.

c. Pengambilan Keputusan

- Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). *CR*, *DER* dan *TOT* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. $H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). *CR*, *DER* dan *TATO* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

c. Pengambilan Keputusan

- Jika probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika probabilitas ($\text{sig } t < \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2013:95), Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan Nilai R² yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

2.11 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen Y (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain dan variabel independen X (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Penjabaran Operasional Variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Current Ratio (CR)</i>	Menurut Hery (2015:178), rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	%	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Menurut Hery (2015:198), rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi untung terhadap modal.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	%	Rasio
3	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	Menurut Hery (2015:221), TATO adalah rasio aktifitas untuk mengukur	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$	X	Rasio

		perputaran asset yang dimiliki perusahaan yang dihasilkan penjualan diperoleh dari total asset atau aktiva yang dimiliki perusahaan.			
4	Harga Saham	Harga Saham adalah harga suatu saham pasar yang diprosikan pada saat penutupan (<i>closing price</i>)	Closing Price	Rp.	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara go public yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang go public) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (Basir, 2005: 28).

Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misinya adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan

Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya, serta penerapan good governance.

Terdapat 9 sektor usaha perusahaan yang tercatat di BEI, sektor-sektor bisnis ini untuk memisahkan masing-masing industri perusahaan agar penggolongannya lebih mudah. Adapun 9 sektor usaha perusahaan tersebut adalah:

- 
1. Agriculture (Sektor Pertanian)
 2. Mining (Pertambangan)
 3. Industri Dasar dan Kimia (Basic Industry & Chemicals)
 4. Aneka Industri atau Miscellaneous Industry
 5. Sektor Consumer Goods Industry
 6. Bangunan Property, Real Estate, and Building Construction
 7. Infrastructure, Utility, and Transportation (Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi)
 8. Sektor Finance (Finansial)

Sektor Trade, Service, and Investment (Perdagangan, Jasa, dan Investasi)

3.2. PT. Nippon Indosari Corpindo TBK

3.2.1. Sejarah PT. Nippon Indosari Corporindo TBK

Sejarah Sari Roti dimulai sejak tahun 1995 silam. Pada saat itu didirikan sebuah perusahaan penanaman modal asing yang bernama PT Nippon Indosari Corporation. Selanjutnya pada tahun 1996 perusahaan mulai beroperasi secara

komersil dengan membuat roti bermerek Sari Roti. Pada tahun ini pula perusahaan mulai mengoperasikan pabrik pertamanya yang berada di Cikarang Jawa Barat. Seiring dengan perkembangan perusahaan dan semakin banyaknya permintaan akan roti Sari Roti, pada tahun 2001 PT Nippon Indosari Corporation mulai meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambahkan lagi 2 buah lini mesin yaitu mesin untuk roti tawar dan juga mesin roti manis. Barulah pada tahun 2003 PT Nippon Indosari Corporation mengubah namanya menjadi PT Nippon Indosari Corpindo.

Pada tahun 2005 PT Nippon Indosari Corpindo mulai mengoperasikan pabrik baru di Pasuruan. Barulah pada tahun 2008 perusahaan kembali membuka pabrik yang ke 3 di daerah Cikarang Jawa Barat. Berselang 2 tahun kemudian atau tepatnya pada tanggal 28 Juni tahun 2010, perusahaan mulai melakukan penawaran umum saham perdananya di Bursa Efek Indonesia. Penawaran saham di Bursa Efek Indonesia tersebut memiliki kode emiten ROTI.

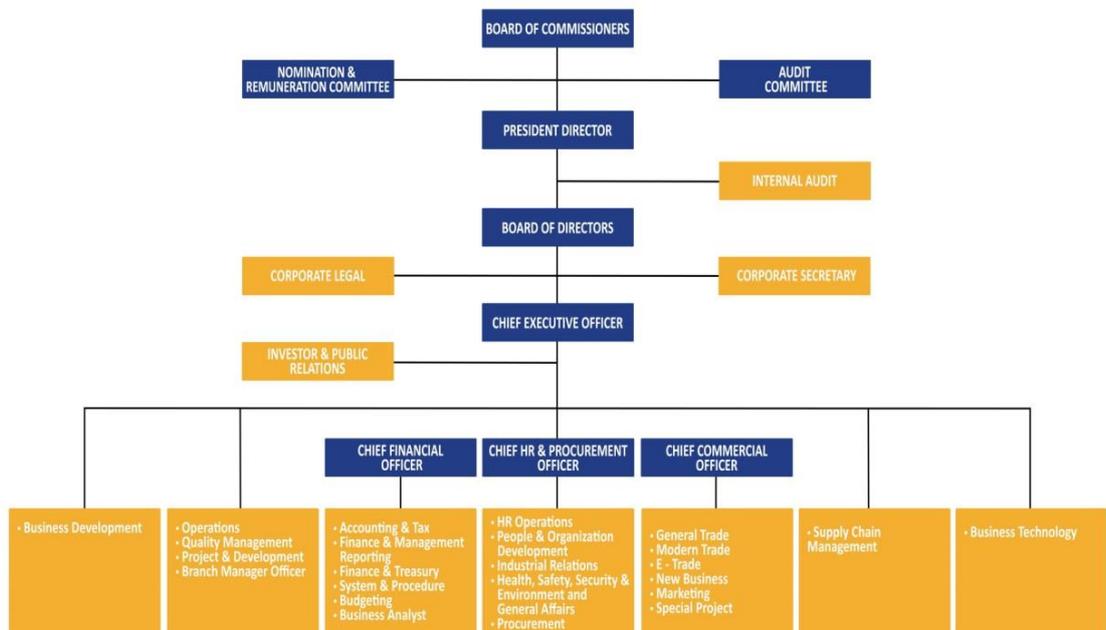
Setelah melakukan penawaran saham di BEI, PT Nippon Indosari Corpindo mulai melebarkan sayapnya ke berbagai tempat di Indonesia, salah satunya di tandai dengan dibukanya 2 pabrik roti baru di Semarang dan juga di Medan pada tahun 2011. Berselang 1 tahun kemudian, Sari Roti kembali membuka pabrik ke enamnya di Cibitung Jawa Barat. Selain itu pula mereka kembali menambahkan masing-masing 1 mesin pembuat roti di 3 pabrik sebelumnya yaitu di Pasuruan, Semarang, dan juga Medan.

Tahun 2013 Sari Roti kembali memiliki pabrik baru di Makassar dan juga Palembang. Tentu saja tujuan utama dari pembukaan pabrik baru tersebut untuk memenuhi permintaan pasar di wilayah Sulawesi dan juga Sumatera. Berjangka 1 tahun, atau pada tahun 2014, pembuat roti ini juga kembali mengoperasikan 2 buah pabrik dengan kapasitas ganda di Purwakarta dan juga di Cikande.

3.2.2. Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

Struktur organisasi PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1
Struktur organisasi PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk



3.3. PT. Indofood Sukses Makmur TBK

3.3.1 Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur TBK

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan makanan, yaitu mengolah tepung terigu beserta bahan-bahan lain menjadi mie instant. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk semula berdiri dengan nama PT. Sanmaru Food Manufacturing Co.Ltd. yang secara formal yuridis berdiri pada tanggal 27 April 1970. Pabrik pertama didirikan di Jakarta sedangkan PT. Sanmaru Food Manufacturing Co.Ltd di Semarang berdiri pada tanggal 31 Oktober 1987 yang diresmikan oleh Menteri Tenaga Kerja Soedomo dan Menteri Perindustrian Ir. Hartato. Pada tanggal 1 Maret 1994 PT. Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd. bersama dengan perusahaan lainnya bergabung dengan nama PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

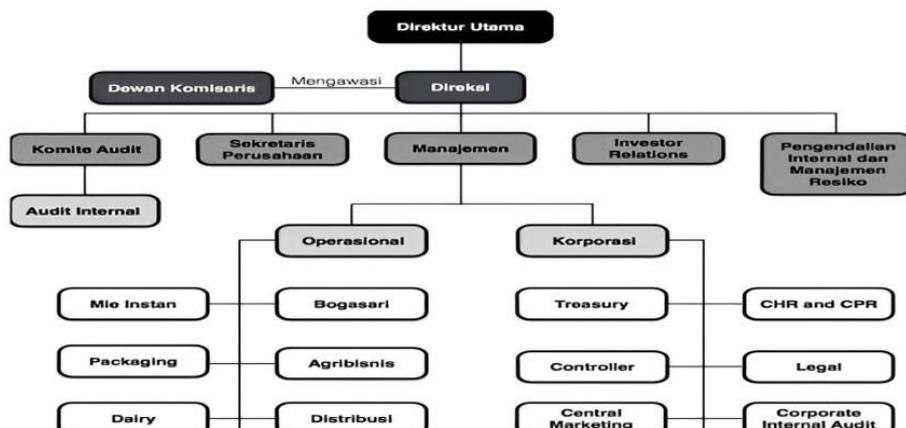
Berawal dari sebuah perusahaan mi instan yang sederhana, Indofood telah menjelma menjadi sebuah perusahaan “Total Food Solutions,” dengan kegiatan usaha yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para peritel. Sebagai perusahaan terkemuka dalam industry makanan olahan di Indonesia, kegiatan operasional Indofood didukung oleh sistem distribusi yang ekstensif sehingga memungkinkan produk-produknya dikenal di seluruh penjuru Nusantara. Saat ini kegiatan usaha Indofood terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis Bisnis (Grup) yang saling melengkapi yaitu sebagai berikut:

1. Grup Produk Konsumen Bermerek (CBP), menghasilkan berbagai macam produk makanan dalam kemasan yang tercakup dalam divisi Mi Instan, Penyedap Makanan, Makanan Ringan dan Nutrisi & Makanan Khusus. Kegiatan Grup CBP didukung oleh divisi Bumbu, Kemasan dan Internasional;
2. Grup Bogasari, dengan kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, serta didukung oleh unit perkapalan;
3. Grup Agribisnis, aktifitas utama kelompok usaha ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan kelapa sawit, pemuliaan, termasuk juga penyulingan serta branding dan pemasaran minyak goreng, margarin dan shortening. Setelah akuisisi saham PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum), kegiatan usaha grup ini juga meliputi perkebunan karet, teh dan kakao.
4. Grup Distribusi, memiliki jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia. Kelompok usaha ini mendistribusikan hampir seluruh produk Indofood, dan juga mendistribusikan produk-produk pihak ketiga.

3.3.2 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Struktur organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.2
Struktur organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



3.4. PT. Siantar Top Tbk

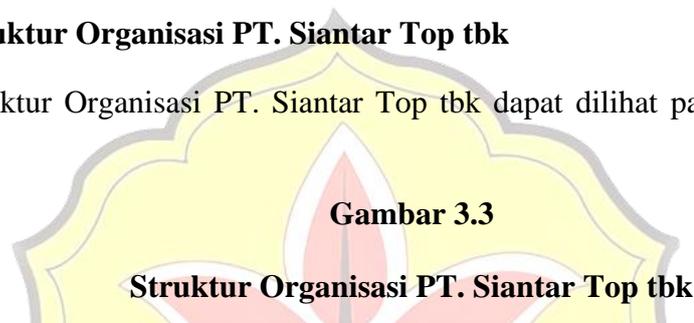
3.4.1. Sejarah PT. Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk, pertama kali didirikan pada tahun 1972. Sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. PT Siantar Top mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya Cina. Seiring dengan berjalannya waktu, PT Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa diterima di berbagai kalangan. Dan karena kualitas produknya, kini berbagai macam produk PT Siantar Top dapat dinikmati oleh konsumen yang tersebar di mancanegara. Perusahaan semakin berkembang pesat dan pada tahun 1996 mencatatkan sahamnya di lantai Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Pengembangan usaha dan pendistribusikan produk yang dihasilkan pada tahun 1997 PT. Siantar Top, Tbk melakukan ekspansi ke pulau Sumatera,

husus ke Sumatera Utara, sehingga pada tahun 1997 dibangun pabrik di Jalan Raya Medan Tanjung Morawa Km 12,5 Desa Bangun Sari Kabupaten Deli Serdang dan mulai beroperasi tahun 1998, dimana jenis produk yang dihasilkan yaitu Biskuit, Mie goreng, Mie spix dan kemudian terus bertambah hingga pada saat ini ada sekitar ± 30 jenis produk.

3.4.2. Struktur Organisasi PT. Siantar Top Tbk

Struktur Organisasi PT. Siantar Top Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



3.5. PT. Mayora Indah Tbk

3.5.1. Sejarah PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora

berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang produksi makanan. Perusahaan ini mengklasifikasikan produknya ke dalam enam divisi: biskuit, permen, wafer, coklat, kopi instan, dan minuman sereal. Beberapa merek utamanya adalah Roma, Kopiko, beng beng, Choki-choki, Torabika, dan Energen. Fasilitas produksinya berlokasi di Tangerang dan Bekasi, Indonesia. Anak perusahaannya meliputi PT Sinar Pangan Barat, PT Sinar Pangan Timur, Mayora Nederland B.V., dan PT Torabika Eka Semesta.

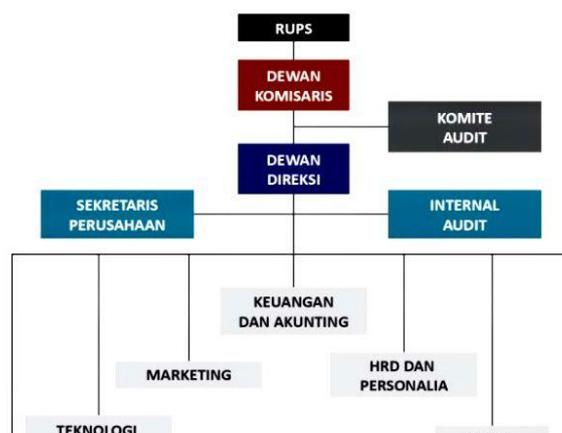
Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

3.5.2. Struktur Organisasi PT. Mayora Indah TBK

Struktur Organisasi PT. Mayora Indah tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

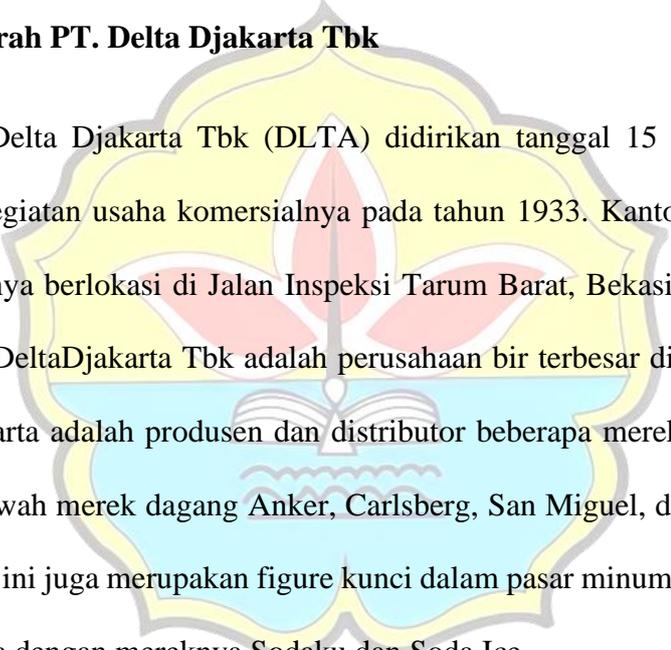
Gambar 3.4

Struktur organisasi PT. Mayora Indah Tbk



3.6. PT. Delta Djakarta Tbk

3.6.1. Sejarah PT. Delta Djakarta Tbk



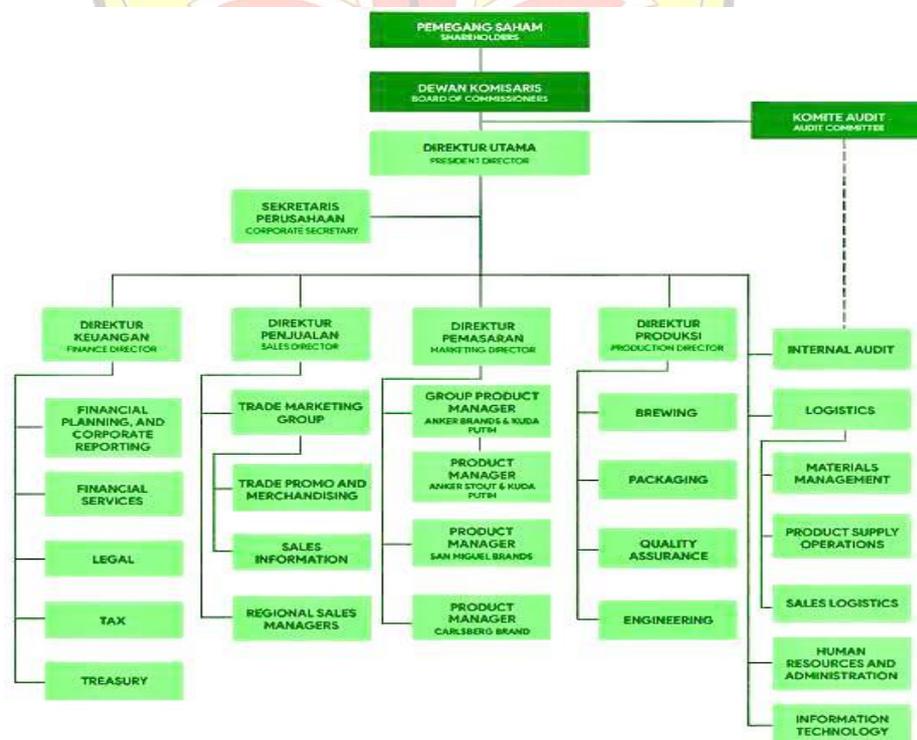
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. PT. Delta Djakarta Tbk adalah perusahaan bir terbesar di Indonesia. PT Delta Djakarta adalah produsen dan distributor beberapa merek bir terbaik di dunia di bawah merek dagang Anker, Carlsberg, San Miguel, dan Kuda Putih. Perusahaan ini juga merupakan figure kunci dalam pasar minuman non-alkohol di Indonesia dengan mereknya Sodaku dan Soda Ice.

Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

3.6.2. Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk

Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk



3.7. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.7.1. Sejarah PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bisnis utamanya yakni sebagai produsen minuman terkemuka di Indonesia. Pada awal berdirinya, perusahaan ini merupakan sebuah industri sederhana yang dimulai pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat. Selanjutnya industri sederhana yang dirintis oleh seorang pengusaha Tionghoa bernama Ahmad Prawirawidjaja ini berkembang menjadi perseroan terbatas sejak tahun 1971. Reputasi perusahaan ini sebagai pelopor minuman dalam kemasan di Indonesia membuat Ultrajaya Milk tetap diterima di tengah-tengah konsumen Indonesia dengan baik.

Ultrajaya Milk awalnya hanya terbatas pada pengembangan produk susu. Namun seiring dengan diversifikasi perusahaan, Ultrajaya Milk mulai mengembangkan inovasi produk jus yang kemudian dikenal dengan merek Buavita, Gogo. Perusahaan juga mengembangkan varian minuman lain yang populer seperti Teh Kotak, Sari Asem Asli dan Sari Kacang Ijo. Pada tahun 2008, merek Buavita dan Gogo diambil alih oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. yang menyebabkan perusahaan lebih terfokus dalam pengembangan produk susu. Saat ini di bawah kepemimpinan generasi kedua dari Prawirawidjaja yang bernama Sabana Prawirawidjaja selalu menciptakan inovasi-inovasi terbaru bagi perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan telah menerapkan teknologi robot lengan, AGV, dan stacker crane dalam pengoperasian sejak tahun 1995.

Ultrajaya Milk berperan sebagai pemain utama dalam industri susu cair di Tanah Air. Hal ini dibuktikan dengan pencatatan kapasitas produksi yang mencapai 1 juta liter tiap harinya. Dengan hal ini, total produksi perusahaan telah menyerap setidaknya lebih dari 90% di pasar domestik. Produk-produk Ultrajaya Milk nyatanya tidak hanya mampu memenuhi permintaan pasaran domestik saja, melainkan telah merambah hingga pasaran internasional seperti negara-negara ASEAN termasuk Singapura, Vietnam, dan Filipina serta negara lain di Afrika seperti Nigeria. Rencana Ultrajaya Milk dalam jangka panjang akan memperluas jaringan distribusi sebanyak 125.000 toko ritel melalui 50 distributor yang tersebar di seluruh Indonesia.

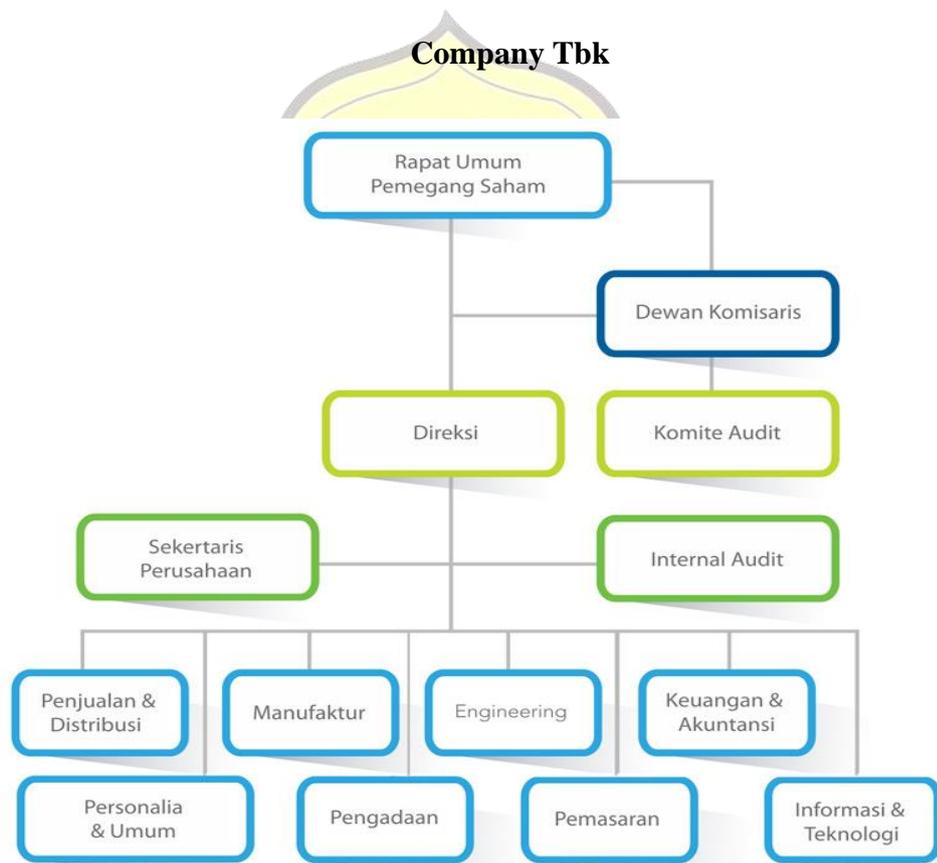
Memasuki tahun 2013, Ultrajaya Milk akan menargetkan laba bersih perusahaan yang mencapai Rp 261,1 miliar atau naik sebesar 34% pada tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan kenaikan yang diperoleh dari sektor penjualan yang menunjukkan perkembangan sebesar Rp 3,24 triliun atau 19,8%. Hal ini juga didukung dengan beroperasinya pabrik baru yang terletak di Jakarta yang mampu memberikan tambahan kapasitas produksi sebesar 20%-30% atau mencapai lebih dari 360 juta liter-390 juta liter susu cair per tahun.

3.7.2. Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.6

Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Pada sub bab ini pemakaian alat-alat analisis cenderung didominasi oleh alat statistik yang sudah dicakup ke dalam aplikasi SPSS 20. Ini diawali oleh uji data yang digunakan pada penelitian.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pada suatu model regresi yang baik adalah model regresi memiliki data yang distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang diuji adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Metode uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji apakah distribusi sampel yang

diamati sesuai dengan distribusi tertentu atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari *Kolmogorov-Smirnov Z* statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 atau ($Z < 0,05$) maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal (Ghazali, 2011:100).

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4E-7
	Std. Deviation	948685319.79326340
	Absolute	.171
Most Extreme Differences	Positive	.129
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,216 lebih besar dari 0,05.

Makna nya bahwa data-data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan sempurna antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Gejala multikolinearitas dapat di lihat dari nilai tolerance da nilai varian inflation factor (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai toleransinya di atas

0,1 atau 10% (tolerance > 0,1), maka dapat disimpulkan bahwa data – data residual pada model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Sunnyoto, 2013:65). Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3157982921.980	286502451.109		11.023	.000		
1 LOGX1	1.183	.663	.317	1.785	.083	.792	1.263
LOGX2	1.274	.590	.386	2.159	.038	.782	1.279
LOGX3	.055	1.095	.009	.050	.960	.846	1.182

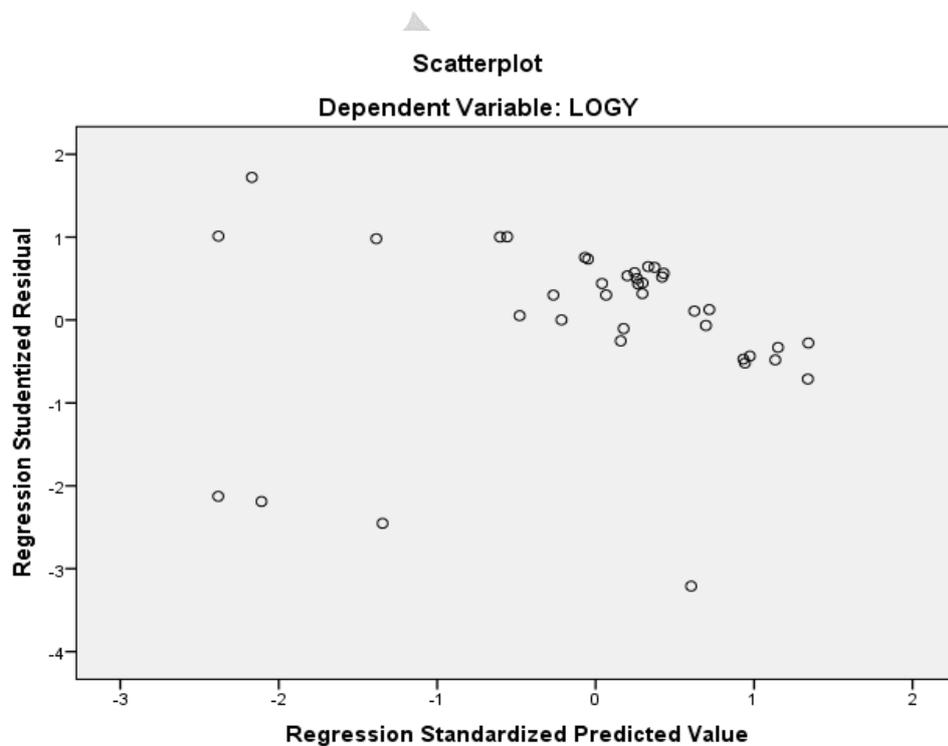
a. Dependent Variable: LOGY

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen (bebas) yang di ukur dari: *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 (VIF <10) sedangkan *tolerance* variabel independen (bebas) yang di ukur dari: *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* lebih dari 10% yang berarti tidak terjadi kerelasi antar variabel independen (bebas) yang nilainya lebih dari 10% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen (bebas). Dan data –data residual penelitian dapat di masukkan kedalam satu model.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi dapat kesamaan atau ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini :

Gambar 4.1
Grafik *scatterplot*



Dari gambar 4.1 yakni grafik *scatterplot* tersebut terlihat titik -titik data residual yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di baeah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan dari uji asumsi

klasik heteroskedastisitas pada model regresi yang di buat, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas pada data -data residual tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *durbin-watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.074	989.426	1.757

a. Predictors: (Constant), LOGX3, LOGX1, LOGX2

b. Dependent Variable: LOGY

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka di dapat nilai uji *durbin-watson* sebesar 1.757. Menurut Winarno (2011) tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 sampai dengan +2 hal ini berarti $DW: -2 < 1.757 < 2$, dan tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan Variabel dependen (Y). Analisis ini

untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksikan nilai dari variabel apabila nilai variabel mengalami penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.315	.286		11.023	.000		
	LOGX1	1.183	.663	.317	1.785	.083	.792	1.263
	LOGX2	1.274	.590	.386	2.159	.038	.782	1.279
	LOGX3	.055	1.095	.009	.050	.960	.846	1.182

a. Dependent Variable: LOGY

Dari tabel 4.4, diperoleh persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,315 + 1,183 X_1 + 1,274 X_2 + 0,055 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,315 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* bernilai nol (0), maka variabel dependen yaitu harga saham akan bernilai tetap sebesar 0,315
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio*, bernilai positif sebesar 1,183 artinya apabila variabel X_1 *Current Ratio* mengalami peningkatan

sebesar 1 (satuan) atau 1% maka mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar 1,183

3. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* X_2 yang positif sebesar 1,274. Maksudnya, apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1% maka mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar 1,274
4. *Variabel Total Asset Turnover* X_3 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,055 artinya jika *Total Asset Turnover* naik sebesar 1 (satuan) atau 1% maka mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar 0,055.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji simultan (uji-F) ini di gunakan untuk melihat apakah variabel independent yaitu kinerja keuangan yang di ukur dari *current ratio*(X_1), *debt to equity ratio*(X_2), *total asset turnover*(X_3), secara Bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu harga saham (Y). Ini untuk menjawab hipotesis pertama yang tertuang pada bab dua terdahulu. Berdasarkan hasil hitungan dari data pada penelitian menggunakan SPSS 20 maka dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.833	3	1.944	1.985	.135 ^b
	Residual	3.330	39	.979		
	Total	3.913	42			

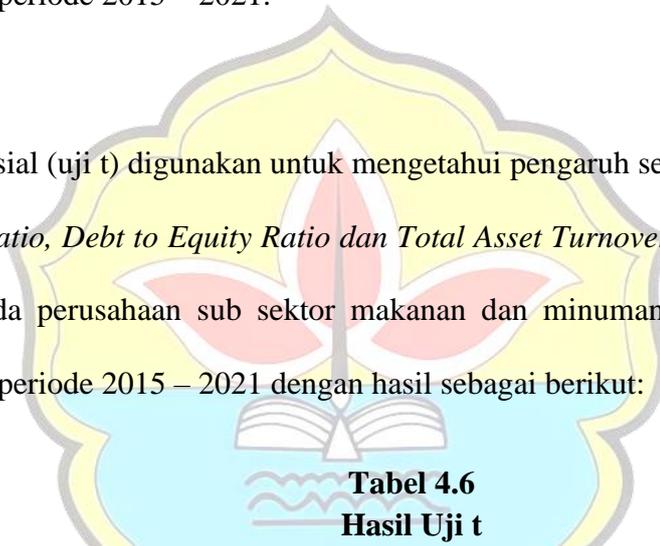
a. Dependent Variable: LOGY

c. Predictors: (Constant), LOGX3, LOGX1, LOGX2

Hasil uji $F_{simultan}$ menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,985, sedangkan nilai F_{tabel} 2,85, artinya F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,985 < 2,85$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021.

2. Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021 dengan hasil sebagai berikut:



Tabel 4.6
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	3157982921.980	286502451.109		11.023	.000		
1							
LOGX1	1.183	.663	.317	1.785	.083	.792	1.263
LOGX2	1.274	.590	.386	2.159	.038	.782	1.279
LOGX3	.055	1.095	.009	.050	.960	.846	1.182

a. Dependent Variable: LOGY

Berdasarkan tabel 4.6 maka hasil Uji t dari penelitian ini sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) memiliki T_{hitung} sebesar 1,785 dan T_{tabel} sebesar 2,02439 ($1,785 < 2,02439$), sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,083 ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki T_{hitung} sebesar 2,159 dan T_{tabel} sebesar 2,02439 ($2,159 > 2,02439$), sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,038 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *parsial Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki T_{hitung} sebesar 0,050 dan T_{tabel} sebesar 2,02439 ($0,050 < 2,02439$), sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,960 ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.074	989.426	1.757

a. Predictors: (Constant), LOGX3, LOGX1, LOGX2

b. Dependent Variable: LOGY

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,149 atau sebesar 14,9%. Hal ini berarti sebesar 14,9% harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021 dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Secara Simultan terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya nilai F_{hitung} sebesar 1,985, sedangkan nilai F_{tabel} 2,85, artinya F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,985 < 2,85$). Berarti tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh

Dany (2006) yang mana penelitian tersebut berpendapat bahwa kinerja keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Dengan demikian, maka Hipotesis 0 yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021, terbukti. H_1 ditolak dan H_0 diterima.

4.2.2 Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Secara Parsial terhadap Harga Saham

4.2.2.1 Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) pada uji regresi, hasil perbandingan antara T_{hitung} sebesar 1,785 dan T_{tabel} sebesar 2,02439 ($1,785 < 2,02439$), sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,083 ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa parsial *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Amelia Menaung, Maryam Mangantar dan Paulina Van Rate (2022) yang mana penelitian tersebut berpendapat bahwa kinerja keuangan *current ratio* berpengaruh terhadap return saham.

Penurunan current ratio menyebabkan penurunan aktiva jangka pendek dari perusahaan, ini akan mengakibatkan penurunan laba yang dihasilkan Penurunan laba dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

4.2.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) pada uji regresi, hasil perbandingan antara T_{hitung} sebesar 2,159 dan T_{tabel} sebesar 2,02439 ($2,159 > 2,02439$), sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,038 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Amelia Menaung, Maryam Mangantar dan Paulina Van Rate (2022) yang mana penelitian tersebut berpendapat bahwa kinerja keuangan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan dalam memperoleh laba. Sehingga *value* perusahaan akan menurun, dan ini akan mengakibatkan harga saham yang di dapat akan menurun.

4.2.2.3 Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) pada uji regresi, hasil perbandingan antara T_{hitung} sebesar 0,050 dan T_{tabel} sebesar 2,02439 ($0,050 < 2,02439$), sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,960 ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Semakin besar rasio *Total Asset Turnover* (TATO) suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Amelia Menaung, Maryam Mangantar dan Paulina Van Rate (2022) yang mana

penelitian tersebut berpendapat bahwa kinerja keuangan *total asset turnover* berpengaruh terhadap return saham.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh secara simultan dilakukan uji hipotesis dengan F statistic menunjukkan bahwa semua variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

5.2 Saran

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*. Apabila lebih ingin akurat dan komprehensif perlu ditambah variabel lainnya atau faktor eksternal dari industry makanan dan minuman.
2. Bagi peneliti kedepanya gunakanlah semua jenis perusahaan yang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian, agar dapat melihat reaksi pasar modal secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Rokhmatussa'dyah, dan Suratman, 2011, Hukum Investasi dan Pasar Modal, Jakarta: Sinar Grafika.
- Anis Fadkhul Hidayati Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman sebelum dan Selama Pandemi Covid19 di Indonesia Skripsi UIN Yogyakarta, 2022
- Anoraga , 2011, Psikologi Manajemen, Rineka Cipta, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bima Arif Oktianto, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 6 No.2 Juni 2017
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra Amelia Menaung, Maryam Mangantar dan Paulina Van Rate, Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Per 2015 - 2019 Jurnal EMBA, Vol.10 No.1 Januari 2022
- Darmawan., Dr. 2020. Dasar - Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press
- Desi Irayanti dan Altje Tumbel, Analisis Kinerja Keuangan Pengaruh nya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI Jurnal EMBA, Vol.2 N0.3 September 2014
- Dhani Aspriyadi, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019 Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Jilid 6, No 3, November 2020
- Dharmastuti, Fara. 2004. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Dalam Menetapkan Harga Saham Perdana. Fakultas Ekonomi. Universitas Atmajaya, Jakarta.
- Effendi, Usman. 2015. Asas Manajemen Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers
- Fahmi, Irham. 2013. "Pengantar Manajemen Keuangan". Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Harnanto, S. 1985. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty

- Hery. (2016). Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2019. Manajemen Kinerja. Jakarta : PT Grasindo.
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2006. Dasar – dasar Manajemen Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kartini, M., Mardani, R. M. dan, & Wahono, B. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio (DPR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E – Jurnal Riset Manajemen, 8(1), 68–85.
- Kasmir, (2018). Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Katrina Epifania Rante, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Jurnal Ilmu dan Riset, Vol 10, No 11, November 2021
- M. Manullang, 2012. Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan. Jakarta. Gajah Mada Press.
- Martono dan Agus Harjito. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Sarjono, Haryadi., dan Julianita, Winda. (2013). SPSS VS LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Jakarta : Penerbit Selemba Empat.
- Siti Dini, Julia Jingga dan Willy Wijaya, Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham Jurnal Ilmiah MEA, Vol 4 No 1, 2020
- Sugiyono, A., & E. U. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sunyoto, Danang. 2015. Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Cetakan Pertama). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Suriana, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021

Sutrisno, Edy. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia(Cetakan ke tujuh). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tri Porwanti, Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018) Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019

Yulia Ningsih, Analisis Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Skripsi UPN Veteran, 2014

www.idx.co.id



LAMPIRAN

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
	Mean	4E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	948685319.793
		26340
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.129
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

0,216 > 0,05 normal

2. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	3157982921.980	286502451.109		11.023	.000			
1	LOGX1	1.183	.663	.317	1.785	.083	.792	1.263
	LOGX2	1.274	.590	.386	2.159	.038	.782	1.279
	LOGX3	.055	1.095	.009	.050	.960	.846	1.182

a. Dependent Variable: LOGY

3. UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

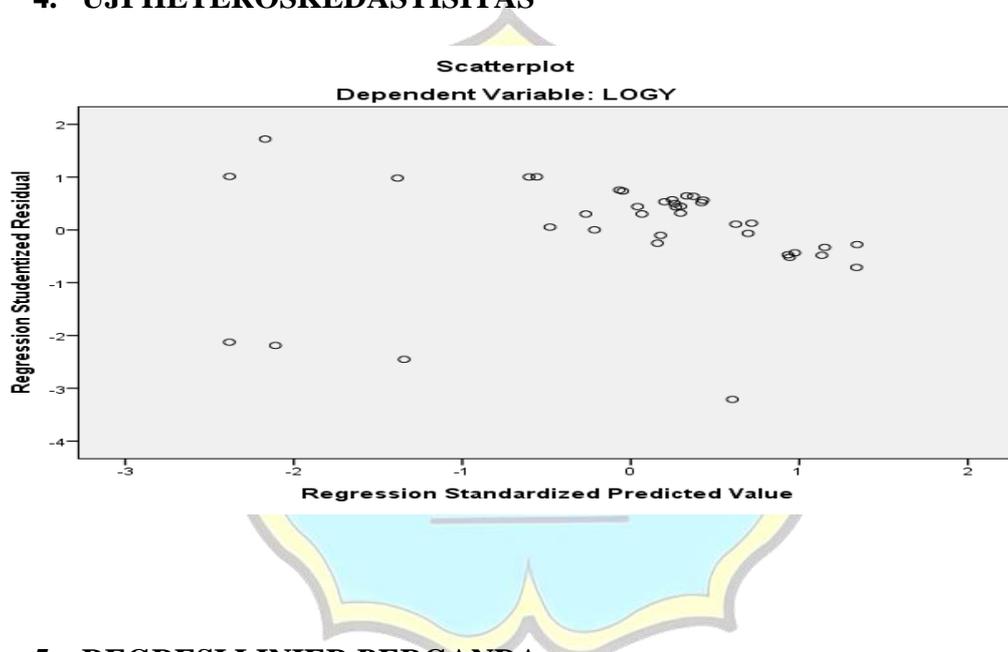
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.074	989654454.42687	1.757

a. Predictors: (Constant), LOGX3, LOGX1, LOGX2

b. Dependent Variable: LOGY

$2 < 1,757 < 2$ maka bebas autokorelasi

4. UJI HETEROSKEDASTISITAS



5. REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.315	.286		11.023	.000		
1 LOGX1	1.183	.663	.317	1.785	.083	.792	1.263
LOGX2	1.274	.590	.386	2.159	.038	.782	1.279
LOGX3	.055	1.095	.009	.050	.960	.846	1.182

a. Dependent Variable: LOGY

$$Y = 0,315 + 1,183 X_1 + 1,274 X_2 + 0,055 X_3$$

6. UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.833	3	1.944	1.985	.135 ^b
Residual	3.330	39	.979		
Total	3.913	42			

a. Dependent Variable: LOGY

b. Predictors: (Constant), LOGX3, LOGX1, LOGX2

1,985 < t tabel = tidak berpengaruh

7. UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3157982921.980	286502451.109		11.023	.000		
LOGX1	1.183	.663	.317	1.785	.083	.792	1.263
LOGX2	1.274	.590	.386	2.159	.038	.782	1.279
LOGX3	.055	1.095	.009	.050	.960	.846	1.182

a. Dependent Variable: LOGY

8. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.074	989654454.42687	1.757

a. Predictors: (Constant), LOGX3, LOGX1, LOGX2

b. Dependent Variable: LOGY

KD = 14,9%